

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Etika Profetik

##### a. Definisi Etika Profetik

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethikos*, *ethos* yang artinya kebiasaan, adat dan karakter. Etika berkaitan dengan konsep baik buruk pada tingkah laku manusia. Menurut pandangan Aristoteles, tentang karakter itu sama dengan moral. Sementara moral berasal dari bahasa latin *moralis*, *mos*, *moris* yang memiliki arti kebiasaan, karakter, adat, tingkah laku, dan kebiasaan. Sehingga etika dan moral memiliki makna yang sama tentang perilaku baik dan buruk.<sup>1</sup> Menurut Socrates, orang yang memiliki ilmu tentang perilaku baik pasti akan melakukan perilaku yang baik, tetapi orang yang berperilaku buruk melakukan hal buruk karena tidak tahu perilaku yang baik.<sup>2</sup> Adanya etika dapat memahami semua tingkah laku manusia.<sup>3</sup>

Sedangkan kata profetik berasal dari bahasa Inggris yaitu *prophet* yang artinya nabi. Menurut kamus *Oxford Dictionary* “prophetic” adalah (1) *Of, pertaining or proper to a prophet or prophe-cy: having the character or function of a prophet.* (2) *Characterized by, containing, or of the nature of prophecy, predictive.* Sedangkan bentuk *adjective*-nya adalah *prophetic* yang berarti kenabian atau nabi. Bisa dikatakan bahwa etika profetik adalah karakter kenabian. Etika profetik dimaknai sebagai konsep kenabian yang dijadikan sebagai pedoman atau dasar seseorang untuk menilai baik dan buruk yang dikerjakan seseorang.<sup>4</sup> Adapun pengertian lainnya

---

<sup>1</sup> M Mukharom Ridho, “*Etika Profetik dalam Perspektif Al-Qur’an*,” *Jurnal Studi Ilmu Qur’an dan Tafsir* 6 (2022): 46.

<sup>2</sup> K Bertens, *ETIKA* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 28.

<sup>3</sup> Frank G. Kirkpatrick, *A Moral Ontology for a Theistic Ethic: Gathering the Nations in Love and Justice* (New York: Routledge, 2017), 75.

<sup>4</sup> M. Mukharom Ridho, “*Etika Profetik dalam Perspektif Al-Qur’an*” 6 (2022): 48.

tentang etika profetik yaitu cerminan perilaku sosial dari Nabi Muhammad.<sup>5</sup>

Etika berkaitan dengan tindakan manusia yang terarah dalam hal kebaikan. Etika berkaitan dengan norma yang mengarahkan manusia pada prinsip dasar “lakukanlah yang baik, tolak yang jahat”. Ketika tindakan manusia itu berlainan dengan akal budi, maka tindakan tersebut di katakan tindakan yang buruk.<sup>6</sup>

b. Sumber Etika

Sumber etika dalam Islam adalah Al Qur’an dan Hadist. Kedua sumber tersebut menjadi tolak ukur perbuatan baik buruknya setiap perilaku kaum muslimin. Sumber tersebut bisa dijadikan sebuah pedoman atau dasar dalam kehidupan manusia untuk meraih kebahagiaan didunia maupun di akhirat. Sehingga manusia perlu memahami perilaku yang baik dan buruk dalam kaum muslim.

Sumber etika dalam Islam yang pertama adalah Al Qur’an. Al Qur’an adalah wahyu Allah yang di turunkan kepada umat Islam melalui malaikat jibril. Allah menurunkan wahyu melalui para nabi dan menjelaskan dasar-dasar kehidupan manusia. Karena dasar-dasar tersebut semata-mata untuk kepentingan manusia agar manusia senantiasa memperoleh kebahagiaan dan keselamatan.<sup>7</sup> Sedangkan hadist adalah segala sesuatu yang ada pada Nabi berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan.<sup>8</sup>

Ayat Al Qur’an yang menjelaskan mengenai etika terdapat pada surah Ahzab ayat 21.

*Artinya:”Sesungguhnya sudah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan*

---

<sup>5</sup> Fitri Rahmawati, HidayatiAlifah, Ahmad Sofi, “Prophetic Ethics in Kartunmuslimahid Accounts (Study of Muslimah Content)” 4 (21 Juli 2023): 107.

<sup>6</sup> Simplesius Sandur, *Etika Kebahagiaan Fondasi Filosofis Etika Thomas Aquinas* (Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), 11–12.

<sup>7</sup> Hardiono, “*Sumber Etika dalam Islam*” 12 (2020): 29–30.

<sup>8</sup> Hubbil Khair, “*Al Qur’an dan Hadist Sebagai Dasar Pendidikan Islam*” 13 (2022): 4.

(kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.<sup>9</sup>

Al Qur'an dan Hadist sebagai sumber etika. Sumber tersebut digunakan sebagai pedoman manusia untuk beretika yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk. Al Qur'an menjadi suatu ajaran yang bertujuan untuk menghasilkan moral yang benar bagi manusia. Al Qur'an memberikan sebuah peringatan kepada manusia terhadap kesombongan dan rasa cukup diri. Kemudian Hadist menjadi sumber yang kedua setelah Al Qur'an. Hadist juga dipandang sebagai penjelasan dari Al Qur'an terutama dalam masalah yang tersurat pokok-pokoknya saja. Jadi, Al Qur'an dan Hadist memang sudah jelas sebagai sumber etika dan sebagai pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim.<sup>10</sup>

#### c. Jenis-jenis Etika

Jenis-jenis etika dibagi menjadi tiga bagian yaitu etika deskriptif, etika normatif, etika metaetika. Pertama, etika deskriptif. Etika deskriptif adalah suatu bentuk perilaku manusia yang banyak mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah perilaku baik dan buruk manusia.

Kedua, etika normatif. Etika normatif adalah sebuah etika yang memberikan penilaian bagaimana seorang manusia individu yang seharusnya bertindak berdasarkan standar moral dalam masyarakat. Dapat melihat tingkah laku manusia dari sudut pandang norma, sehingga dapat menentukan posisi dia dalam beretika. Ia tidak hanya menerima suatu norma yang ada di masyarakat tetapi ia juga bisa menolak. Etika normatif berbeda dengan etika deskriptif yang selalu menggambarkan perilaku manusia. Sedangkan etika normatif lebih menilai baik dan buruknya perilaku manusia. Etika normatif ini lebih banyak mengungkapkan alasan-alasan baik buruk tingkah laku

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2012, 420.

<sup>10</sup> Hardiono, “*Sumber Etika dalam Islam*,” 29.

manusia sehingga dapat menggunakan sebuah norma yang dibuat untuk dasar beretika. Etika normatif bertujuan untuk merumuskan dasar-dasar etika yang harus dipertanggung jawabkan melalui praktek.

Ketiga, Etika Metaetika. Metaetika berasal dari Yunani yang memiliki awalan *meta* yang memiliki arti melebihi dan melampaui. Etika metaetika ini merupakan cabang dari ilmu etika untuk memahami karakteristik hal yang bersifat etis, penilaian dan pernyataan etis. Etika metaetika ini bisa digunakan untuk mempelajari logika khusus yang berasal dari ucapan-ucapan etis.<sup>11</sup>

d. Etika Profetik Kuntowijoyo

1) Biografi Kuntowijoyo

Etika profetik pertama kali dimunculkan oleh Kuntowijoyo yang berasal dari sosial profetik. Kuntowijoyo adalah seseorang dalam kehidupannya sangat produktif sekali. Beliau lahir di Bantul, Yogyakarta, 18 September 1943. Ayahnya seorang dalang dan pembaca macapat, sedangkan eyangnya seorang penulis mushaf Al-Qur'an. Kegemaran kuntowijoyo yaitu membaca dan menulis. Semasa beliau menjadi mahasiswa di Universitas Gadjah Mada, beliau mendirikan sebuah Lembaga Kebudayaan dan Seniman Islam (Leksi) dan Studi Grup Mantika. Beliau seorang sastrawan dan sejarawan yang mengajar di jurusan sejarah fakultas ilmu budaya di Universitas Gadjah Mada. Beliau meraih gelar Doktor dari Universitas Columbia dengan judul disertasinya *Social Change in an Agrarian Society*: Madura. Beliau sering memperoleh penghargaan dalam penulisan buku.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> K. Bertens, *ETIKA* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 15–18.

<sup>12</sup> Wan Anwar, *Kuntowijoyo: Karya dan Dunianya*, Pertama (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 2–4.

## 2) Karya-karya Kuntowijoyo

Kuntowijoyo memiliki banyak karya. Karya-karyanya berasal dari pengalaman saat berpindah-pindah tempat tinggal, kedekatannya dengan surau, persentuhannya dengan pasar. Karya sastra Kuntowijoyo terkumpul menjadi buku di antaranya *Suluk Awang Uwung* (kumpulan sajak), *Isyarat* (kumpulan sajak), *Makrifat Daun, Daun Makrifat* (Kumpulan sajak), *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga* (Kumpulan Cerpen), *Hampir Sebuah Subversi* (kumpulan cerpen), *Kereta Api yang Berangkat Pagi Hari* (novel), *Pasar* (novel), *Khotbah di Atas Bukit* (novel), *Mantra Penjinak Ular* (novel), *Wasripin dan Satinah, Rumput-rumput Danu Bento* (drama), *Tidak Ada Waktu Bagi Nyonya Fatma, Bardas dan Cartas* (drama), dan *Topeng Kayu*. Selain karya sastra, Kuntowijoyo mendapatkan telaah kritis dalam masalah sosial, budaya dan sejarah di antaranya *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, *Budaya dan Masyarakat*, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, *Demokrasi dan Budaya Birokrasi*, *Identitas Politik Umat Islam*, *Pengantar Ilmu Sejarah*, *Muslim Tanpa Masjid*, *Selamat Tinggal Mitos*, *Selamat Datang Realitas*, *Radikalisasi Petani: Esai-Esai Sejarah Kuntowijoyo*, dan *Raja, Priyayi dan Kawula:Surakarta*.<sup>13</sup>

Kuntowijoyo memiliki pemikiran yang dapat merespon positif dari semua kalangan di Indonesia.<sup>14</sup> Menurutnya mengenai sosial profetik ini tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial. Adanya hawa nafsu yang terkontrol banyak melahirkan perubahan-perubahan maksiat dan kerusakan di muka bumi

---

<sup>13</sup> Anwar, 2.

<sup>14</sup> Khudzaifah Dimiyati, "Pemikiran Transendental Model Profetik," 2018,

ini. Kuntowijoyo menjadikan sebuah pendekatan ini sebagai paradigma etika dalam Islam.<sup>15</sup>

### 3) Konsep Etika Profetik

Etika profetik itu meniru perbuatan Nabi. Nabi mencapai titik paling tinggi. Etika profetik memuat di dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 110.

Artinya: "Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran dan beriman kepada Allah".<sup>16</sup>

Ayat tersebut menyatakan ada sebuah tiga pilar yang menggambarkan tentang apa, bagaimana etika profetik yang dibangun.<sup>17</sup> Sehingga tiga pilar tersebut yaitu 'amar ma'ruf (menyuruh kebaikan/humanisasi), nahi munkar (mencegah kemungkaran/liberasi), tu'minuma billah (beriman pada transendensi).

Menurut Kuntowijoyo dalam buku *Maklumat Etika profetik*, bahwa etika profetik yaitu meniru perbuatan Nabi. Etika profetik berisi tiga pilar yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi. Tiga pilar tersebut menjadi bagian kehidupan pada setiap umat manusia. Etika profetik menginginkan adanya ketig-tiganya tersebut. *Pertama*, Humanisasi.<sup>18</sup> Humanisasi adalah perilaku memanusiaikan manusia. Konsep humanisme ini berawal dari humanisme teosentris. Humanisme ini sebagai keyakinan religius yang berakar pada teosentris, selain itu di kaitkan dengan amal dan perbuatan manusia.

<sup>15</sup> Nasar Lundeto, Syamsun Ni'am, "Paradigma Islam Profetik (Melacak ModerasiNilai-nilai Beragama dalam Pemikiran Kuntowijoyo)" 19 (Desember 2022): 114.

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 63.

<sup>17</sup> Nasar Lundeto, Syamsun Ni'am, "Paradigma Islam Profetik (Melacak ModerasiNilai-nilai Beragama dalam Pemikiran Kuntowijoyo)," 119.

<sup>18</sup> Kuntowijoyo, *Maklumat Sastra Profetik* (Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2019), 9.

Adanya humanisme dapat memberikan manusia untuk melakukan hal kebaikan, menjalankan perintah dan tanggung jawabnya sebagai hamba Tuhan.<sup>19</sup>

*Kedua*, liberasi. Liberasi berasal dari bahasa latin *liberare* yang artinya memerdekakan. Sedangkan arti dari liberasi yaitu pembebasan. Liberasi ini memiliki tujuan dapat membebaskan orang lain dari kebodohan, kemiskinan dan penindasan. Kuntowijoyo menyebutkan bahwa liberasi terbagi menjadi dua yaitu liberasi kekuatan eksternal dan liberasi kekuatan internal. Akan tetapi dalam buku *Maklumat Sastra Profetik* karya Kuntowijoyo hanya membicarakan mengenai kekuatan internal yang ada pada Negara kita. Seperti penindasan politik, kesetimpangan ekonomi dan ketidakadilan gender.<sup>20</sup>

*Ketiga*, transendensi. Transendensi berasal dari bahasa latin *transcendenre* yang artinya naik ke atas. Di dalam bahasa Inggris yaitu *to transcend* yang artinya menembus, melewati, melampaui. Transendensi adalah bentuk sikap kesadaran bagi manusia, dimana Allah adalah tempat bergantung. Transendensi sebenarnya tidak harus dengan kesadaran terhadap Tuhan dalam agama, tetapi kesadaran terhadap makna yang sudah melampaui kemanusiaan.<sup>21</sup>

## 2. Etika Profetik dalam Islam

Etika profetik merupakan meniru perbuatan Nabi. Keteladanan sifat Nabi Muhammad menjadikan kunci berkembangnya suatu ajaran agama Islam. Di dalam Islam telah mengajarkan bahwa kita sebagai umat muslim harus memiliki sifat atau perilaku seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad. Beliau memang diutus

---

<sup>19</sup> Kuntowijoyo, *Maklumat Sastra Profetik* (Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2019), 10.

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, *Maklumat Sastra Profetik*, 2019, 15–20.

<sup>21</sup> Kuntowijoyo, *Maklumat Sastra Profetik*, 2019, 23.

Allah SWT untuk memperbaiki akhlak manusia dengan memberikan contoh dan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman umat manusia. Sehingga strategi yang digunakan Nabi Muhammad yaitu menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi umat manusia.<sup>22</sup>

Nabi Muhammad menjadi suri tauladan umat manusia sehingga beliau dikaruniai empat sifat yang mulia yaitu shidiq, amanah, tabligh, fathonah. Shidiq artinya jujur dalam perkataan dan perbuatan. Amanah yaitu dapat dipercaya dalam menjaga tanggung jawab. Tabligh artinya menyampaikan segala hal kebaikan dan fathonah yaitu cerdas.<sup>23</sup>

Nabi Muhammad memiliki sifat shidiq (jujur) dan selalu menepati janji saat sebelum beliau diangkat menjadi Rasul. Bahkan masyarakat Baitullah memanggil Nabi Muhammad dengan sebutan Al amin karena beliau itu memiliki sifat jujur. Nabi Muhammad juga memiliki sifat ammanah (dapat dipercaya). Nabi Muhammad diutus Allah untuk memperbaiki akhlak manusia, sehingga tanggung jawab tersebut sudah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad.<sup>24</sup>

Nabi Muhammad diberikan karunia Allah dengan adanya sifat tabligh (menyampaikan). Nabi Muhammad diberi wahyu oleh Allah untuk disampaikan kepada semua umat Islam. Beliau senantiasa menyampaikan apapun yang datang dari Allah kepada semua umat Islam. Nabi Muhammad juga dikaruniai Allah sifat fathonah (cerdas). Kecerdasan beliau untuk memahami dan menjelaskan wahyu yang diterima dari Allah untuk disampaikan kepada umat Islam. Sehingga adanya wahyu tersebut Nabi Muhammad menjelaskan kepada umatnya agar umatnya senantiasa memahami wahyu tersebut.<sup>25</sup>

Islam mengajarkan setiap manusia untuk berakhlak mulia dan senantiasa menjunjung tinggi etika yang

---

<sup>22</sup> Ilham Aziz, "Keteladanan Sifat Rasulullah Muhammad SAW dalam Etika Profesi Akuntan Publik," *Jurnal Akuntansi* 3 (Mei 2020): 1145.

<sup>23</sup> Aziz, 1148.

<sup>24</sup> Aziz, 1149.

<sup>25</sup> Aziz, 1150.

membawa kejujuran, keadilan dan perdamaian. Etika dalam Islam sebenarnya terdapat konsep ihsan yang membahas tentang cara pandang seseorang terhadap perilaku sosial dalam mengabdikan kepada Allah dan tidak memiliki rasa pamrih.<sup>26</sup>

### 3. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online yang penggunaannya lebih mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi seperti blog, jejaring sosial, dan wiki. Media sosial dapat mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberikan kontribusi dan masukan secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang sangat cepat dan tak terbatas.<sup>27</sup> Saat ini media sosial sangat *tren* sekali tetapi popularitasnya bisa naik turun.<sup>28</sup> Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller yang dikutip oleh Hilda Rachmawati, media sosial adalah media yang digunakan konsumen untuk berbagi video, gambar, foto, teks, suara ketika dengan orang lain.<sup>29</sup> Terdapat jenis media sosial di antaranya:

#### a. Jejaring sosial

Jejaring sosial adalah situs semua orang bisa membuat *web page* pribadi, sehingga bisa terhubung dengan teman-teman untuk memperoleh informasi dan bisa berkomunikasi. Istilah jejaring sosial diperkenalkan oleh professor J.A. Barnes pada tahun 1954. Jejaring sosial terbesar diantaranya facebook, Myspace, twitter, instagram.<sup>30</sup> Facebook merupakan aplikasi media sosial yang dapat menghubungkan

---

<sup>26</sup> Sri Wahyuningsih, "Konsep Etika dalam Islam" 8 (14 Februari 2022): 6–7.

<sup>27</sup> Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 142–43, <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>.

<sup>28</sup> Adrianus dkk., *Social Media Nation* (Jakarta Selatan: Prasetiya Mulya, 2013), 130.

<sup>29</sup> Hilda Rachmawati M.M S. P., *Komunikasi Merek di Media Sosial & Penerapannya Pada TV Berita* (Deepublish, 2021), 46.

<sup>30</sup> Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," 3.

penggunanya dengan pengguna lain diberbagai dunia. Facebook dibuat oleh Mark Zuckerberg bersama teman kuliahnya yaitu Eduardo Saverin, Chris Hughes, Dustin Mokovitz, dan Andrew McCollum. Awalnya facebook hanya digunakan untuk mahasiswa Harvard untuk saling berkenalan. Tetapi facebook mengalami perkembangan dan salah satu media sosial paling terbesar didunia dan sampai 2,8 milyar.<sup>31</sup>

Myspace berasal dari Beverly Hills California. Myspace ini merupakan rangkaian sosial yang paling populer di Amerika Serikat pada bulan Juni 2006 lalu. Tetapi ditahun 2005, News Crop membeli Myspace dengan harga 580 juta dolar AS sehingga Myspace dinyatakan berpindah tangan menjadi milik News Corporation. Myspace ini mampu menggantikan pesaing facebook pada peringkat antara bangsa pada bulan April 2008.<sup>32</sup>

Twitter adalah aplikasi media sosial yang bisa digunakan pembaharuan berupa teks yang sangat panjang maksimal sebanyak 140 karakter. Pembaharuan tersebut bisa disebut dengan *tweets*. Pembaharuan tersebut bisa dilihat oleh orang lain yang menjadi pengikut kita dan tentu bisa melihat pembaharuan orang lain. Pengguna dapat mengirim dan menerima pembaharuan twitter melalui website atau SMS melalui aplikasi tweetie, twhril, dan masih banyak lagi.

Twitter dirilis oleh Jack Dorsey, Biz Stone, dan Evan Williams. Twitter ini mulai dikembangkan pada tahun 2006 sebagai penelitian dan pengembangan proyek pada San Fransisco podcasting di perusahaan Oredo. Twitter biasanya digunakan untuk mengunggah status, tetapi twitter

---

<sup>31</sup> Yeni Kustyaningsih, Eza Rahmanita, Jaka Purnama, Devie Rosa Anamisa, Muhammad Hasbunallah, *Pemanfaatan Media Sosial dan Market Place*, 1 ed. (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 1.

<sup>32</sup> Rita Wahyuni Arifin, "Peran Facebook Sebagai Media Promosi dalam Mengembangkan Industri Kreatif" 2 (Oktober 2015): 5.

juga bisa digunakan untuk mengakses PC misalnya mematikan, restart PC.<sup>33</sup> Twitter bisa digunakan untuk mengunggah foto, sehingga teman-teman twitter bisa melihat dan berkomentar.<sup>34</sup>

b. Blog

Blog singkatan dari weblog. Blog merupakan salah satu situs web pribadi dengan menggunakan aplikasi online yang sangat praktis yang digunakan ruang untuk menulis. Blog menampilkan publikasi online dan mengajak semua publik untuk membaca dan berkomentar. Situs ini bisa diakses seluruh pengguna internet sesuai dengan penggunaan topik dan sesuai dengan kebutuhan penggunaan blog.

Pertama kali yang memperkenalkan blog adalah Jhon Barger pada tahun 1997. Beliau memperkenalkan blog dengan kata weblog untuk menyebut gerombolan website pribadi yang selalu update. Blog itu semacam buku harian. Pemilik blog biasanya menulis catatan kemudian dimasukkan kedalam blog miliknya. Tulisan tersebut bisa diberi gambar, video dan juga dalam blog kita bisa mengupload file. Sehingga pengunjung dapat mendownload apa yang kita tuang di blog. Dengan begitu perkembangan blog sangat pesat. Jumlah pengguna yang menggunakan layanan blogger.com kurang dari 20-40% per bulan. Setelah blog.com berkembang relative pesat. Ada berbagai layanan penghasil blog online yang diberikan oleh beberapa situs. Mulai dari itu, blog berkembang pesat sampai tidak bisa mengikuti semua blog.<sup>35</sup>

c. *Collaborative Project*

*Collaborative project* adalah sebuah website yang mengizinkan untuk merubah, dan menambah

---

<sup>33</sup> MataMaya Studio, *Teknik Remote PC*, 1 ed. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 69–71.

<sup>34</sup> Elcom, *Twitter Best Social Networking*, Pertama (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), 38.

<sup>35</sup> Kartini Kartini dkk., “*Penelitian Tentang Blog*,” JURNAL EDUKASI NONFORMAL 3, no. 2 (1 September 2022): 174–75.

semua konten yang ada di websit, contohnya Wikipedia. Wikipedia ini mengizinkan penggunanya dapat menambah, menghilangkan semua konten-konten yang ada di dalamnya.<sup>36</sup>

d. Konten

Konten adalah jenis media sosial yang fungsi utamanya untuk berbagi konten media misalnya foto, video. Sehingga konten tersebut dapat dilihat oleh banyak orang, contohnya youtube, Tiktok, Instagram.<sup>37</sup> Youtube adalah aplikasi berbagai video dan siapapun bisa berbagi video dengan durasi waktu yang pendek maupun panjang. Sedangkan orang yang mengunggah video disebut dengan youtuber. Biasanya setiap detik pasti akan ada yang mengunggah video di youtube. Bahkan akhir-akhir ini youtube menjadi viral dan banyak sekali youtuber baru yang bermunculan di youtube diberbagai kalangan usia.<sup>38</sup>

Selain berbagi video, tetapi youtube juga dapat digunakan untuk sarana streaming video. Setiap hari youtube banyak dikunjungi oleh jutaan orang bahkan milyaran warganet di dunia. Warganet tersebut mengunggah, melakukan streaming dan juga menonton video yang berada di youtube. Video yang diunggah di youtube berbentuk animasi, lagu, tutorial, vlog, media elektronik pendek dan sebagainya.

Seseorang yang dianggap sebagai youtuber biasanya orang tersebut mampu memanfaatkan youtube sebagai media untuk berbagai video tentang kemampuan yang ada pada dirinya. Menjadi seorang youtuber juga harus aktif untuk selalu mengunggah

---

<sup>36</sup> Arief Gunawan, “Pemanfaatan Media Sosial di Perpustakaan” 3 (28 Juni 2017): 51.

<sup>37</sup> M.M, *Komunikasi Merek di Media Sosial & Penerapannya Pada TV Berita*, 46.

<sup>38</sup> Dedik Kurniawan, *Step-by-Step Menjadi Youtuber*, 1 ed. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), 4.

video-video terbaru serta dapat digunakan sebagai sarana memperoleh uang.<sup>39</sup>

Tiktok termasuk dalam konten. Aplikasi Tiktok berbeda dengan aplikasi yang lain. Ketika aplikasi Tiktok ingin mengunggah sebuah konten maka seluruh orang dapat melihat konten tersebut tanpa ada batasan. Berbeda dengan aplikasi lainnya yang hanya bisa melihat unggahan dari teman atau orang yang diikuti saja. Setiap orang yang hanya memiliki pengikut ratusan bisa saja melihat tayangan berjuta-juta video Tiktok. Sehingga aplikasi Tiktok banyak sekali peminatnya.<sup>40</sup> Seseorang yang biasanya membuat sebuah konten disebut dengan *conten creator*. Seseorang yang ahli dalam hal konten pasti akan mempertimbangkan kualitas, keunikan dan estetika. Kemudian konten tersebut diunggah di sosial medianya sendiri.<sup>41</sup>

Konten dapat dibagikan lewat instagram. Instagram adalah aplikasi media sosial yang digunakan untuk berbagai video dan foto diseluruh dunia. Instagram sama dengan facebook dan Twitter yang menjadi sebuah media sosial yang sangat populer dan berkembang pesat. Instagram diterapkan berbagai bentuk filter untuk foto-foto yang telah diambil pada ponsel dan kemudian bisa diunggah sehingga teman-teman yang mengikuti akun instagram. Di dalam instagram bisa mengunggah video tetapi dibatasi dengan durasi 3 sampai 15 detik.

Tahun 2016 lalu, instagram mengumumkan bahwa akan rilis instagram *For Bussines*. Dengan fitur tersebut sebuah bisnis bisa menggunakan fitur bisnis secara gratis. Dengan profil bisnis, pemilik bisa mengatur ketika pelanggan ingin menghubungi

---

<sup>39</sup> Inara Atalia, *Ternyata Jadi Youtuber itu Mudah* (Anak Hebat Indonesia, 2019), 1–3.

<sup>40</sup> Dwi Aris Nurohman, *Konten Kreator*, 97–98.

<sup>41</sup> Robert V. Kozinets, Ulrike Gretzel, dan Rossella Gambetti, *Influencers and Creators: Business, Culture and Practice* (SAGE, 2023), 7.

mereka, baik dengan email, telepon, dan SMS. Profil bisnis dapat digunakan untuk mempromosikan sebuah bisnis dan bisa digunakan sebagai iklan. Jika memiliki bisnis jualan bisa diunggah secara rutin.<sup>42</sup>

e. Pesan Aplikasi

Pesan aplikasi ini adalah sebuah platform mengobrol online dan berbagi informasi secara ringan. Pesan aplikasi ini seperti whatsapp, telegram. Whatsapp adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instant dengan jaringan internet yang dapat digunakan *smartphone*, tablet dan komputer. Hingga saat ini whatsapp menjadi pengirim pesan yang sangat populer. Sehingga Indonesia menduduki posisi kedua. Whatsapp termasuk aplikasi kekinian yang sangat tepat digunakan untuk berkomunikasi personal maupun group.<sup>43</sup>

Telegram termasuk pesan aplikasi. Telegram merupakan sebuah aplikasi pengirim pesan dengan jaringan internet baik dilakukan secara personal maupun group. Perkembangan telegram berawal dari pengiriman berita yang dimulai di Indonesia pada 23 Oktober 1856. Saat ini masih ada pengguna yang memakai telegram untuk mengirim pesan.<sup>44</sup>

#### 4. Tiktok

Tiktok adalah media sosial yang penggunanya lebih mudah membuat video pendek dengan efek khusus yang menarik sehingga orang lain dapat tertarik untuk menonton. Hasil dari video pendek tersebut dapat di lihat oeh teman-teman dan semua orang pengguna Tiktok. Tiktok juga terdapat kolom komentar yang biasanya para

---

<sup>42</sup> Bambang Suratman, Tri Sudarwanto, Siti Sri Wulandari, Triesninda Pahlevi, *Kiat Sukses Pemasaran Online Bagi Petani*, 1 ed. (Sidoarjo: Zifatama Jawaara, 2019), 48–49.

<sup>43</sup> Rifqi Fauzi, “Perubahan Budaya Komunikasi Pada Pengguna Whatsapp di Era Media Brau” 1 (Desember 2017): 3, <https://doi.org/10.32534/jike.v1i1.44>.

<sup>44</sup> Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget: Evolusi alat Komunikasi, Menjelajah Jarak dengan Gadget* (Zikrul Hakim Bestari, 2015), 28.

netizen berkomentar yang menarik, kreatif dan menghibur. Dalam aplikasi Tiktok dapat menawarkan banyak musik terbaru, bebas rekaman dengan banyak pilihan suara dan lainnya. Tiktok dapat menarik perhatian orang.<sup>45</sup> Seseorang yang setiap harinya sering membuat konten disebut dengan Tiktokers.

Aplikasi Tiktok rilis pada bulan September 2016. Zhang Yiming dari China adalah seseorang yang telah mengembangkan aplikasi Tiktok. Zhang Yiming lulusan software Engineer dari Universitas Nankai.<sup>46</sup> Aplikasi Tiktok menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh yaitu sebanyak 48,6 kali. Adanya aplikasi Tiktok ini memiliki manfaat sebagai sumber informasi dan dapat menghibur penonton saat menonton video yang ada pada Tiktok.<sup>47</sup> Satu tahun setelah peluncurannya, perkembangan Tiktok sangat pesat sekali sampai ke seluruh dunia. Sehingga dinegara Thailand dan Jepang banyak sekali yang menggunakan Tiktok.<sup>48</sup>

Awal mula Zhang Yiming menciptakan aplikasi Tiktok ini dimulai saat Yiming mendirikan sebuah perusahaan yang bernama ByteDance. Dari situ, Yiming mengembangkan aplikasi Tiktok dan menunjukkan kepada orang lain yang ingin membuat konten. Awal konsep Yiming ini berawal dari durasi video pendek selama 15 detik. Dengan durasi yang sedikit Yiming berharap nanti orang lain akan menyalurkan kreatifitasnya melalui akun Tiktok. Menurut Yiming, ide setiap orang berbeda-beda dan mampu menjadi konten kreator tanpa kesulitan untuk mendaftar.<sup>49</sup> Tiktok menjadi aplikasi yang mudah digunakan. Semua orang bisa mengunggah video dengan iringan musik ataupun rekaman. Di Tiktok terdapat postingan-postingan yang

---

<sup>45</sup> Gilad James PhD, *Introduction to TikTok* (Gilad James Mystery School, 2023), 43.

<sup>46</sup> Dwi Aris Nurohman, *Konten Kreator*, 98.

<sup>47</sup> Ilmi Nur Fadhilah dkk, *Problematika Teori dan Praktik Komunikasi*, 1 ed. (Jakarta Selatan: PT Mahakarya Citra Utama Group, 10 Februari 20233), 204–205.

<sup>48</sup> Dwi Aris Nurohman, *Konten Kreator*, 99.

<sup>49</sup> Dwi Aris Nurohman, *Konten Kreator*, 100.

berbeda-beda seperti menyanyi, menari dan memberikan edukasi kepada orang lain.<sup>50</sup> Aplikasi Tiktok bisa digunakan untuk berbelanja. Konsumen di Tiktok setiap tahun mengalami kenaikan.<sup>51</sup>

Faktor Yyang mempengaruhi penggunaan Tiktok dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor internal. Penggunaan aplikasi Tiktok terdapat beberapa faktor. Dapat mengetahui cara menggunakan aplikasi Tiktok. Dalam menggunakan aplikasi Tiktok semua orang bisa melihat unggahan orang lain dan juga memiliki teman baru. Tidak hanya itu menggunakan aplikasi Tiktok ini dapat melatih kreatifitas pada setiap manusia. Dalam penggunaan Tiktok dapat mengalami banyak kerugian di antaranya mudah malas, lupa akan pekerjaan yang sedang dimiliki, dan hilangnya rasa malu.

Kedua, faktor eksternal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi adanya penggunaan Tiktok di antaranya pengguna dapat mempelajari cara membagikan video sehingga dapat dilihat oleh banyak orang. Lebih mudah untuk mengakses informasi, kebutuhan dan pengetahuan. Karena Tiktok terdapat unggahan yang dapat mengedukasi setiap manusia.<sup>52</sup>

## 5. Teori Analisis Konten

Analisis isi menurut Holsti yang dikutip oleh Almira Keumala Ulfah dkk yaitu suatu teknik dalam menyimpulkan dalam mengidentifikasi karakteristik pada pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>53</sup> Analisis konten biasanya digunakan penelitian yang memuat informasi di berbagai media tulis maupun cetak. Zaman dulu, analisis konten digunakan untuk menjelaskan karakteristik konten majalah pop atau

---

<sup>50</sup> Chris Stokel-Walker, *TikTok Boom: China's Dynamite App and the Superpower Race for Social Media* (Canbury Press, 2021), 72.

<sup>51</sup> Raymond Wayne, *TikTok For Business* (Estalontech, 2022), 15–16.

<sup>52</sup> Ilmi Nur Fadhilah dkk, *Problematika Teori dan Praktik Komunikasi*, 206.

<sup>53</sup> Almira Keumala Ulfah dkk., *Ragam Analisis Data Penelitian*(Sastra, Riset dan Pengembangan) (IAIN Madura Press, 2022), 17.

dokumen-dokumen lainnya. Analisis konten dimanfaatkan untuk memahami simbol dalam bentuk dokumen, lagu, karya sastra, artikel dan sebagainya.

Analisis konten memiliki karakteristik objektif. Dalam karakteristik objektif bermakna bahwa penelitian analisis konten menyajikan penjelasan yang disampaikan tanpa adanya sudut pandang dari peneliti. Peneliti bertugas menyampaikan isi tanpa adanya subjektifitas. Objektif perlu diimbangi oleh prosedur sistematis. Jika tidak ada prosedur dalam penelitian maka hasilnya akan diragukan. Peneliti harus merumuskan kategori, kelas dan klasifikasi dengan jelas. Tidak boleh menentang dari masing-masing definisi. Antara populasi dan sampel dalam penelitian juga harus mempresentasikan objek yang diteliti. Kemudian ada sistematika dalam analisis konten, agar dapat memberikan cerminan yang terukur terhadap isi yang diteliti. Pengukuran yang dilakukan dapat memberikan informasi disajikan dalam pesan yang diteliti. Penggunaan angka sebagai pengukuran tersebut dapat mengurangi adanya subjektifitas peneliti. Artinya, jika ada yang melakukan penelitian maka hasilnya sama dan tidak ada perbedaan, jika hasilnya berbeda maka bisa diragukan keabsahannya.<sup>54</sup>

Penggunaan metode analisis konten harus jelas data mana yang akan dianalisis. Konteks data harus disusun peneliti secara sistematis dengan memasukkan kejadian-kejadian yang akan diteliti. Target analisis konten juga harus ditulis secara jelas, sehingga mampu mencapai hasil yang diinginkan. Dalam setiap analisis data harus disertai dengan bukti data yang valid. Bukti data tersebut bisa berupa dokumen-dokumen foto, sehingga orang lain mampu percaya adanya sebuah penelitian yang akurat.<sup>55</sup>

Menurut Holsti ada syarat-syarat dalam menganalisis konten di antaranya:

---

<sup>54</sup> Bayu Indra Pratama dkk., *Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populer Ilmu-ilmu Sosial)*, Pertama (UNISMA PRESS, 2021), 2–3.

<sup>55</sup> Darmiyati Zuhdi, Wiwiek Afifah, *Analisis Konten, Etnograi & Grounded Theory dan Hermeneutika dalam Penelitian*, 1 ed. (Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset, 2019), 4–7.

- a. Objek yang diteliti itu harus terdokumentasi, seperti Koran, buku, manuskrip, surat kabar, dan audio visual.
- b. Terdapat keterangan lengkap yang digunakan untuk dasar dalam menjelaskan data.
- c. Peneliti harus memiliki kemampuan dalam menganalisis karena dalam dokumentasi terdapat makna yang khas.<sup>56</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penulis mengklasifikasikan penelitian terdahulu mengenai etika profetik berdasarkan objek kajian. Adapun penelitian yang terkait, penulis menemukan penelitian terdahulu menjadi tiga bagian, di antaranya:

1. Etika Profetik Dalam Media elektronik.
  - a. Skripsi dari Alfianti yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Media elektronik Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo”.<sup>57</sup>

Sang pencerah ini merupakan karya dari Hanung Bramantyo yang menceritakan perjalanan Ahmad Dahlan dalam membangun sebuah organisasi Muhammadiyah dan mengasihi sesama makhluk Allah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkontekstualkan nilai-nilai profetik yang ada pada media elektronik Sang Pencerah serta mengetahui hubungannya dengan sekolah.

- b. Artikel jurnal dari Diah Ayu Ningrum dan Fahrudin Eko yang berjudul “Nilai-nilai Profetik Pembelajaran Unsur Intrinsik Karya Sastra Berbasis Media elektronik Animasi Nusa Rara”.<sup>58</sup>

Nusa dan Rara merupakan media elektronik Islami yang mengandung banyak karakter yang digunakan untuk mendidik anak. Penelitian tersebut

---

<sup>56</sup> Ulfah dkk., *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*, 18.

<sup>57</sup> Alfatin, “Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo,” 1.

<sup>58</sup> Diah Ayu Ningrum, Fahrudin Eko Hardiyanto, “Nilai Profetik Pembelajaran Unsur Intrinsik Karya Sastra Berbasis Film Animasi “NUSSA RARA”,” 1–2.

akan mendiskripsikan nilai profetik yang terkandung dalam media elektronik Nusa Rara. Adanya etika dapat diambil dari percakapan Nusa Rara.

## 2. Etika Profetik dalam Media Sosial

- a. Artikel Jurnal oleh Muhammad Anis Fahruda dan Muhammad Tajudin Azali yang berjudul “Etika Profetik dalam Menggunakan Media sosial”.<sup>59</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa literatur internet dan buku. Dalam penelitian ini membahas mengenai kualitas penggunaan media sosial yang masih kurang dalam menerapkan etika. Sehingga dalam penelitian ini dapat menghasilkan penggunaan etika dalam bermedia sosial. Persamaan penelitian yang di tulis oleh Muhammad Anis Fahruda dan Muhammad Tajuddin Azali dengan penelitian sekarang sama-sama membahas mengenai etika profetik. Perbedaan terletak pada fokus penelitian.

- b. Artikel Jurnal oleh Fadlil Munawwar Mansur yang berjudul “Demokrasi Indonesia, Media Sosial, dan Pentingnya etika profetik”.<sup>60</sup>

Penelitian ini membahas demokrasi Indonesia, keberadaan dan perkembangan media sosial dan pentingnya etika profetik. Sehingga akan menghasilkan untuk menerapkan etika profetik. Perbedaan penelitian Fadlil Munawwar Mansur dengan penelitian sekarang terletak pada fokus penelitian dan pembahasan.

- c. Artikel Jurnal oleh Fitri Rahmawati, Hidayati Alifah dan Ahmad sofi yang berjudul “Etika Profetik dalam Media Sosial”.<sup>61</sup>

Penelitian ini fokus pada etika profetik kuntowijoyo dalam akun instagram

---

<sup>59</sup> Muhammad Anis Fahruda, Muhammad Tajudin Azali, “*Etika Profetik dalam Penggunaan Media Sosial*,” 1.

<sup>60</sup> Fadlil Munawwar Manshur, “*Demokrasi Indonesia, Media Sosial, dan Pentingnya Etika Profetik*,” 1.

<sup>61</sup> Fitri Rahmawati, Hidayati Alifah, Ahmad Sofi, “*Etika Profetik dalam Media Sosial*” 4 (21 Juli 2023): 102–103.

Kartunmuslimah.id yang mengandung liberasi, humanisasi dan etika transenden. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa akun instagram kartunmuslimah.id mengandung nilai-nilai etika profetik kutowijoyo. Perbedaan dengan penelitian yang sekarang ini terletak pada fokus penelitian.

3. Etika Profetik dalam Media Cetak
  - a. Skripsi oleh Sigit Purnomo yang berjudul "Etika Profetik pada Novel Mantra Penjinak Ular Karya Kutowijoyo melalui Pendekatan Ekspresif dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA".<sup>62</sup>

Novel Mantra Penjina Ular ini karya dari Kutowijoyo yang di dalamnya tentang Abu Kasan Sapari. Beliau adalah seorang PNS yang berusaha melawan politik. Hasil dari penelitian ini bahwa etika kemanusiaan muncul dari novel yang berisi tentang tradisi-tradisi seperti mantra, ritual pewayangan. Penelitian ini membahas mengenai etika profetik Kutowijoyo. Persamaan penelitian Sigit Purnomo dengan penelitian ini sama-sama membahas etika profetik Kutowijoyo. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian.
  - b. Artikel jurnal oleh Muhammad Fajar Novala, Suyitno, dan Raheni Suhita yang berjudul "Etika Profetik dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy".<sup>63</sup>

Novel tersebut karya Habiburrahman yang selalu mengangkat gaya keislaman, perkotaan, pedesaan, pendidikan, ekonomi. Penelitian ini lebih menekankan etika profetik humanisasi saja. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk

---

<sup>62</sup> Sigit Purnomo, "Etika Profetik pada Novel Mantra Pejina Ular Karya Kutowijoyo melalui Pendekatan Ekspresif dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA," 1-2.

<sup>63</sup> Fajar Novala, Suyitno, dan Raheni Suhita, "Etika profetik dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy," 1-2.

memperkuat nilai-nilai etika kemanusiaan untuk generasi yang akan datang.

- c. Artikel jurnal oleh Satryo Kusuma Wibowo dan Muhammad Abdullah yang berjudul “Etika Profetik dalam Cerita Rakyat Kabupaten Berau “Si Kanik Barrau Sanipa””<sup>64</sup>

Cerita rakyat si kanik barrau sanipa adalah cerita rakyat yang berasal dari Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Cerita tersebut mengandung banyak nilai keislaman pada etika profetik. Persamaan penelitian Satryo Kusuma Wibowo dan Muhammad Abdullah dengan penelitian ini sama-sama membahas etika profetik Kuntowijoyo yang mengandung tiga nilai etika profetik. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan mengenai etika profetik. Terdapat berbagai media yang memiliki perbedaan dan persamaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas nilai etika profetik. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini dalam media cetak terletak pada fokus penelitian serta media yang digunakan. Sedangkan dalam media elektronik, kebanyakan menjelaskan mengenai karakter dalam pendidikan anak. Dalam media sosial terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu menjelaskan penggunaan media sosial secara umum sedangkan penelitian ini lebih fokus pada media sosial dengan jenis Tiktok di akun *Muyassarohzuhri*. Penulis memilih objek kajian etika profetik dalam platform Tiktok *Muyassarohzuhri*. Kajian ini menggunakan teori etika profetik Kuntowijoyo dalam menganalisis isi setiap unggahan pada akun Tiktok. Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan kajian-kajian terdahulu sehingga memperkaya referensi kajian mengenai etika profetik di media sosial khususnya di platform Tiktok.

---

<sup>64</sup> Satryo Kusuma Wibowo, Muhammad Abdullah, “*Etika Profetik dalam Cerita Rakyat Kabupaten Berau ‘Si Kanik Barrau Sanipa’*” 6 (2023): 655.

C. Kerangka Berpikir

